



KASIH PERJANJIAN

Pelajaran ke-2, Triwulan I
Tahun 2025



YOHANES 14 : 23

Jawab Yesus: “Jika seorang mengasihi Aku, ia akan menuruti firman-Ku dan Bapa-Ku akan mengasihi dia dan Kami akan datang kepadanya dan diam bersama-sama dengan dia.”

Kasih Allah sangat bersifat relasional. Hubungan yang penuh kasih dan intim dengan Allah tidak dapat terwujud tanpa adanya timbal balik manusia sebagai respons terhadap kemurahan hati-Nya yang penuh kasih.

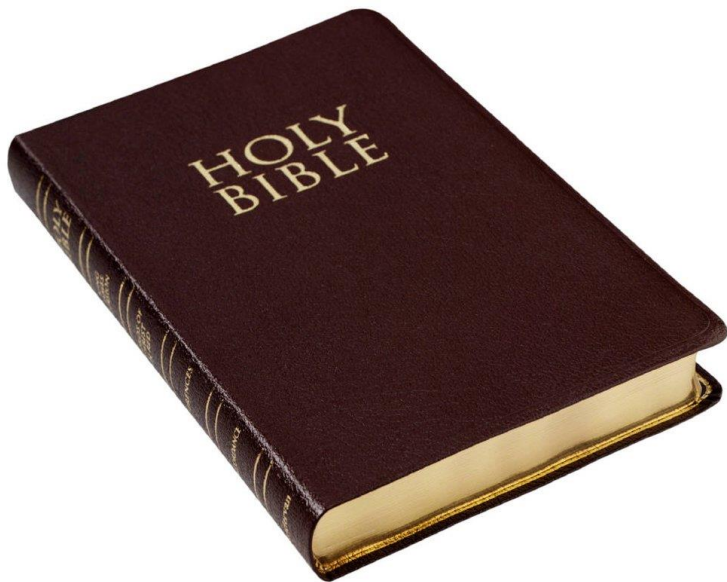


Allah ingin mempunyai hubungan yang penuh kasih dengan manusia, namun hubungan ini membutuhkan respons yang tulus dan ketaatan dari pihak kita.

KASIH ALLAH YANG ABADI

Minggu, 5 Januari 2025

Yohanes 3:16



“Karena begitu besar kasih Allah akan dunia ini, sehingga Ia telah mengaruniakan Anak-Nya yang tunggal, supaya setiap orang yang percaya kepada-Nya tidak binasa, melainkan beroleh hidup yang kekal.”



Tidak ada seorang pun yang tidak dikasihi Allah. Dan karena Allah mengasihi semua orang, Dia juga ingin agar semua orang diselamatkan [Mazmur 33:5, Mazmur 145:9].

Setiap manusia akan menerima kasih Allah dan diselamatkan.

Namun, **Allah tidak akan memaksakan kasih-Nya kepada siapa pun.**

Orang bebas menerima atau menolaknya [2 Petrus 3:9, 1 Timotius 2:4, Yehezkiel 33:11].



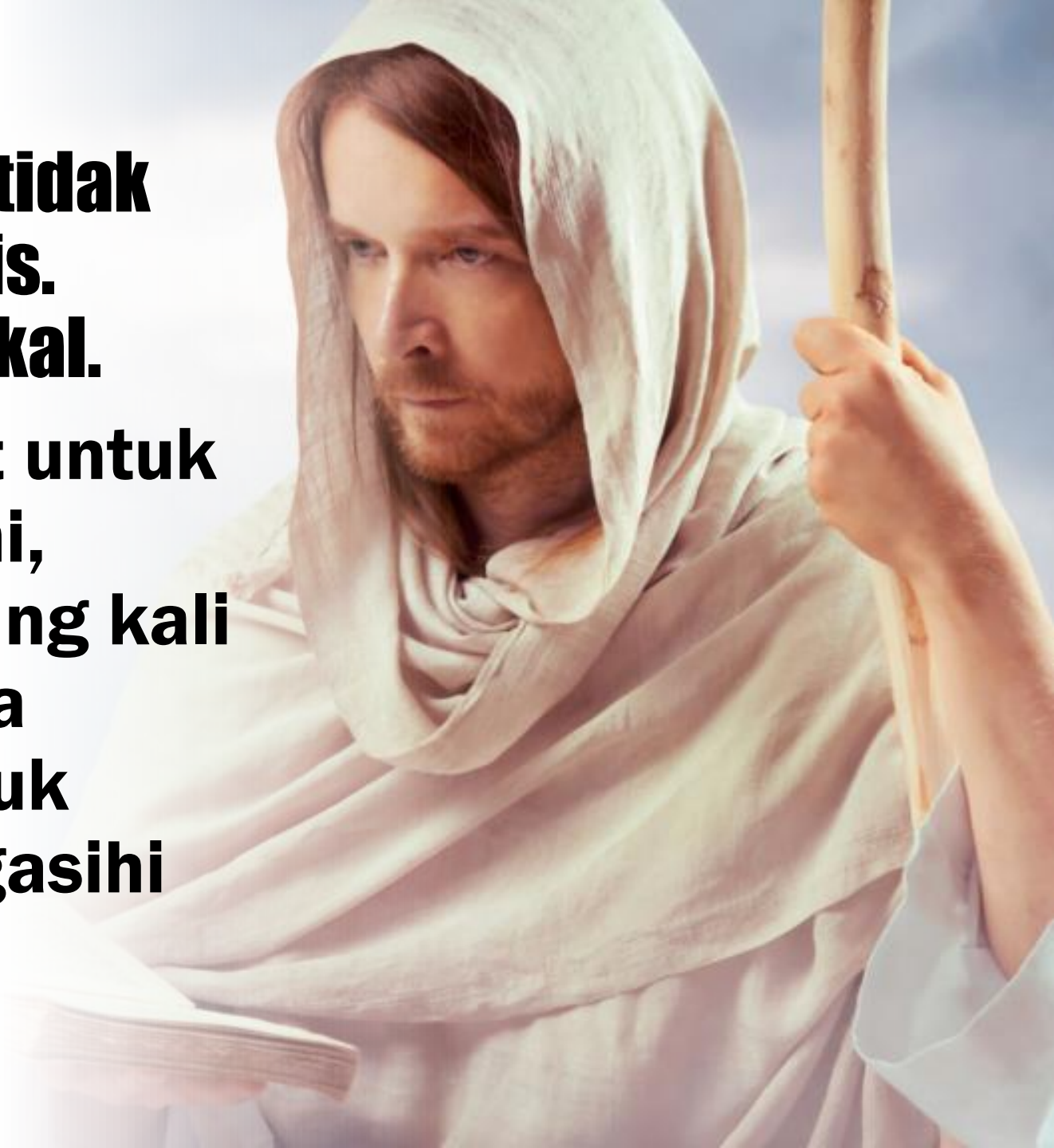


Meskipun ada yang menolaknya, Allah tidak pernah berhenti mengasihi mereka.

Yeremia 31:3 "Dari jauh TUHAN menampakkan diri kepadanya: Aku mengasihi engkau dengan kasih yang kekal, sebab itu Aku melanjutkan kasih setia-Ku kepadamu".

**Kasih Allah tidak
pernah habis.
Kasih itu kekal.**

**Hal ini sulit untuk
kita pahami,
karena sering kali
kita merasa
mudah untuk
tidak mengasihi
orang lain.**





Jika kita sebagai individu dapat belajar untuk mengalami realitas kasih itu, yaitu mengetahui sendiri kasih Allah, maka betapa berbedanya cara kita hidup dan bagaimana kita akan memperlakukan orang lain, termasuk mereka yang membenci kita.

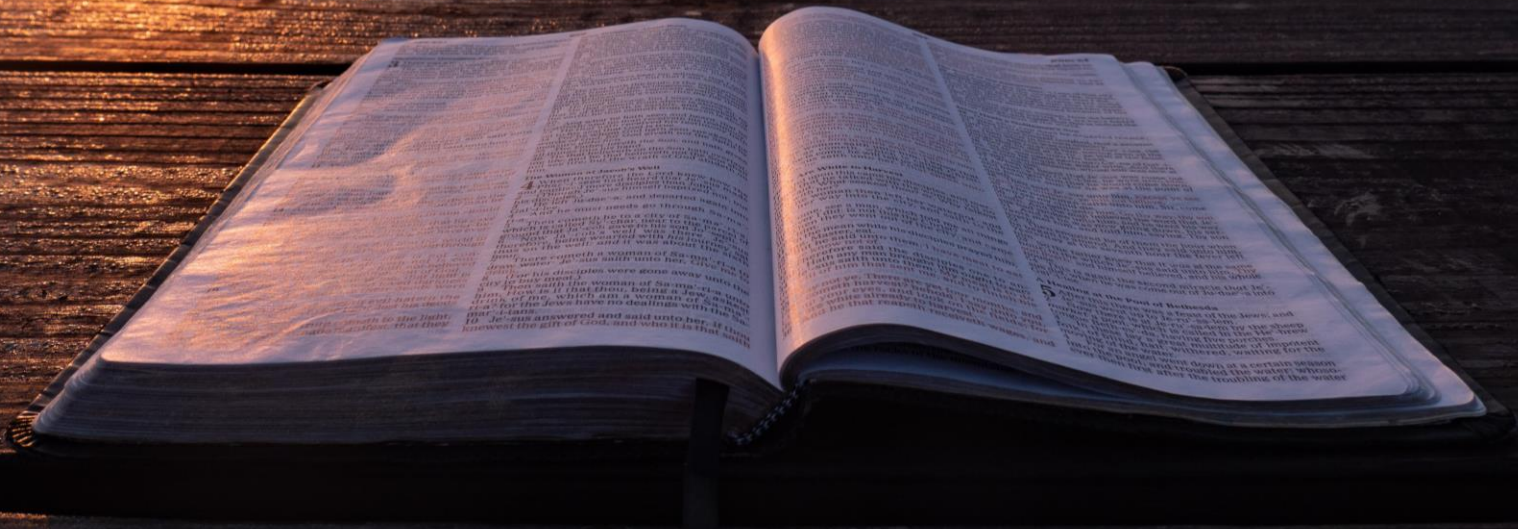
KASIH PERJANJIAN

Senin, 6 Januari 2025



Metafora keluarga, atau kasih suami dan istri, atau kasih seorang ibu yang baik terhadap anaknya, digunakan khususnya untuk menggambarkan hubungan khusus antara Allah dan umat perjanjian-Nya.

Ini adalah hubungan kasih perjanjian, yang tidak hanya mencakup kasih Allah kepada umat-Nya tetapi juga harapan bahwa manusia akan menerima kasih ini dan akan balas mengasihi Dia dan mengasihi satu sama lain.



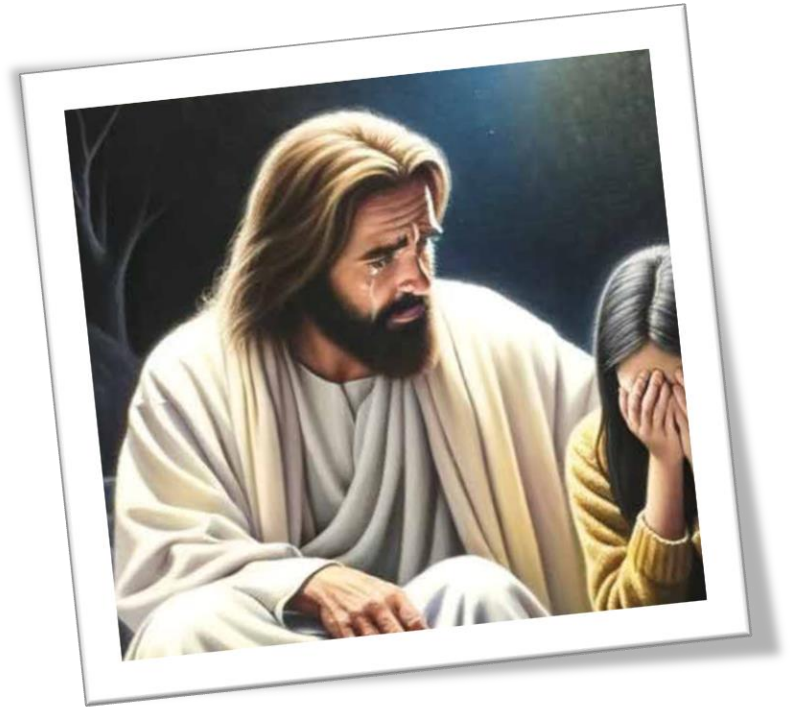
Ulangan 7:9

"Sebab itu haruslah kauketahui, bahwa TUHAN, Allahmu, Dialah Allah, Allah yang setia, yang memegang perjanjian dan kasih setia-Nya terhadap orang yang kasih kepada-Nya dan berpegang pada perintah-Nya, sampai kepada beribu-ribu keturunan".



"Kasih setia" [Ibrani: hesed] merujuk pada kasih sayang, atau kasih yang teguh, terhadap orang lain dalam hubungan kasih timbal balik.

**Kasih setia Allah
menunjukkan bahwa
kasih setia-Nya sungguh
dapat diandalkan,
teguh, dan kekal serta
tidak bersyarat.**



**Namun, pada saat yang sama, penerimaan manfaat
hesed itu bersyarat, bergantung pada ketaatan umat-
Nya untuk mematuhi dan mempertahankan tujuan
hubungan mereka [2 Samuel 22:26, 1 Raja-raja 8:23,
Mazmur 25:10, Mazmur 32:10, 2 Tawarikh 6:14].**



Kasih setia Allah adalah dasar dari semua hubungan kasih, dan kita tidak akan pernah bisa menandingi kasih itu.

Allah tidak hanya memberi kita eksistensi secara cuma-cuma, tetapi di dalam Kristus Ia juga memberikan diri-Nya secara cuma-cuma bagi kita.



- **Yohanes 15:13** “Tidak ada kasih yang lebih besar dari pada kasih seorang yang memberikan nyawanya untuk sahabat-sahabatnya.”
- **Filipi 2:8** “Dan dalam keadaan sebagai manusia, Ia telah merendahkan diri-Nya dan taat sampai mati, bahkan sampai mati di kayu salib.”

HUBUNGAN BERSYARAT

Selasa, 7 Januari 2025

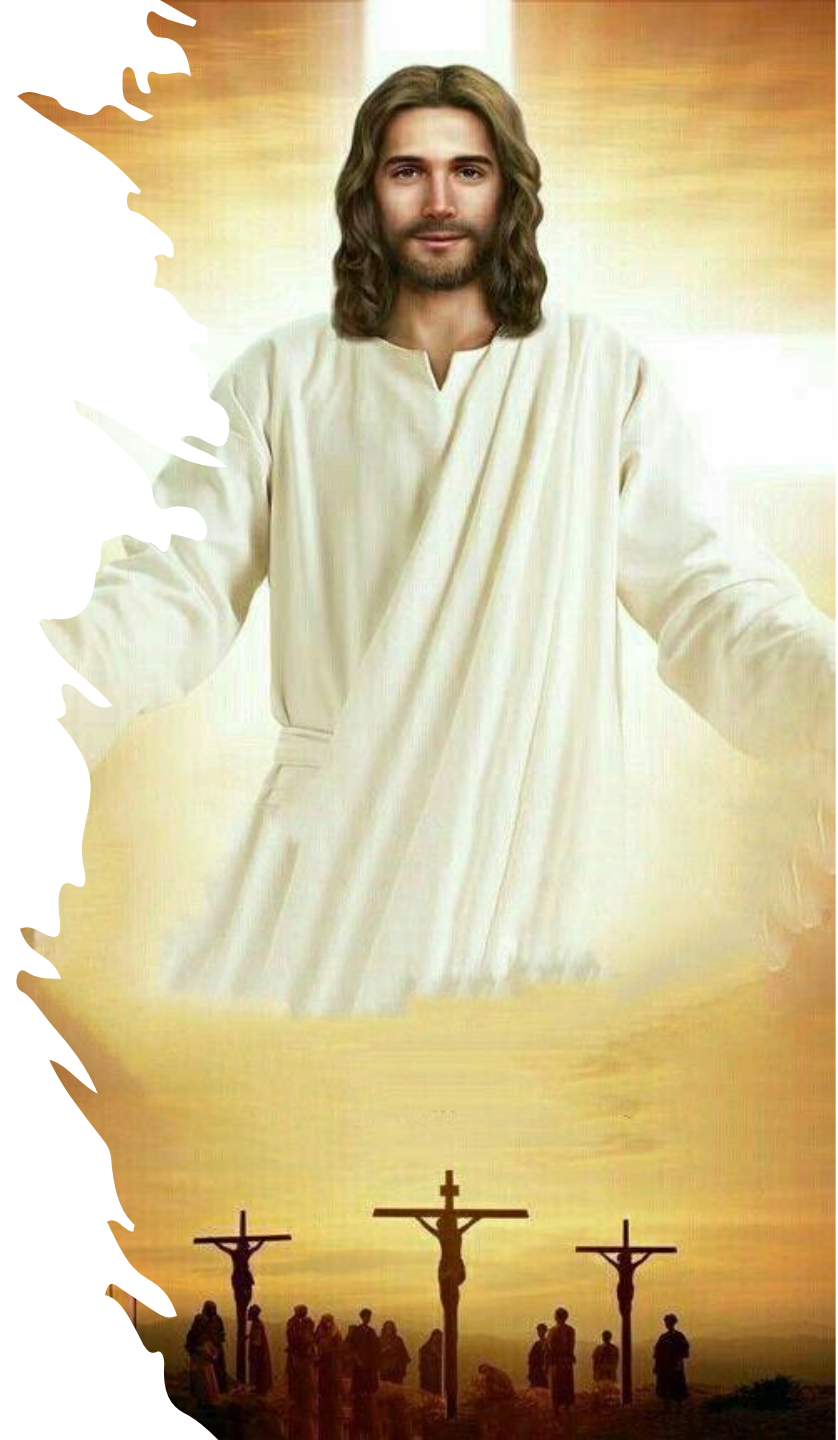
Hosea 9:15

"Segala kejahatan mereka terjadi di Gilgal, sungguh, di sana Aku mulai membenci mereka. Oleh karena jahatnya perbuatan-perbuatan mereka Aku akan menghalau mereka dari rumah-Ku. Aku tidak akan mengasihi mereka lagi, semua pemuka mereka adalah pemberontak."



Allah memanggil dan mengundang setiap orang ke dalam suatu hubungan kasih yang intim dengan-Nya [Matius 22:1–14].

Menyambut secara tepat terhadap panggilan ini mencakup **penurutan terhadap perintah Allah untuk mengasihi Allah dan sesama [Matius 22:37–39].**



A close-up, shallow depth-of-field photograph of a hand holding a small coin. The hand is positioned on the left side of the frame, with the thumb and index finger holding the coin. The background is a warm, out-of-focus light brown or beige color. The text is overlaid on the right side of the image.

**Apakah seseorang
menikmati manfaat
dari hubungan
dengan Allah ini
bergantung pada
apakah orang itu
memutuskan dengan
sukarela untuk
menerima atau
menolak kasih-Nya.**



Hosea 9:15 tidaklah berarti bahwa Allah sepenuhnya berhenti mengasihi umat-Nya, tetapi itu merujuk pada persyaratan dari beberapa aspek tertentu atau manfaat dari suatu hubungan kasih dengan Allah.

Dan bagaimana kita menyambut kasih-Nya itu sangatlah penting untuk keberlangsungan hubungan ini.



Yohanes 14:21

"Barangsiapa memegang perintah-Ku dan melakukannya, dialah yang mengasihi Aku. Dan barangsiapa mengasihi Aku, ia akan dikasihi oleh Bapa-Ku dan Aku pun akan mengasihi dia dan akan menyatakan diri-Ku kepadanya."



Kita tidak dapat menghentikan matahari bersinar tetapi kita dapat menghindarkan diri kita dari sinar matahari, kita tidak dapat menghentikan kasih Allah yang kekal, tetapi kita dapat saja pada akhirnya menolak suatu hubungan dengan Allah, dan oleh karena itu, kita menghindarkan diri dari apa yang ditawarkan kasih itu terutama janji hidup kekal.

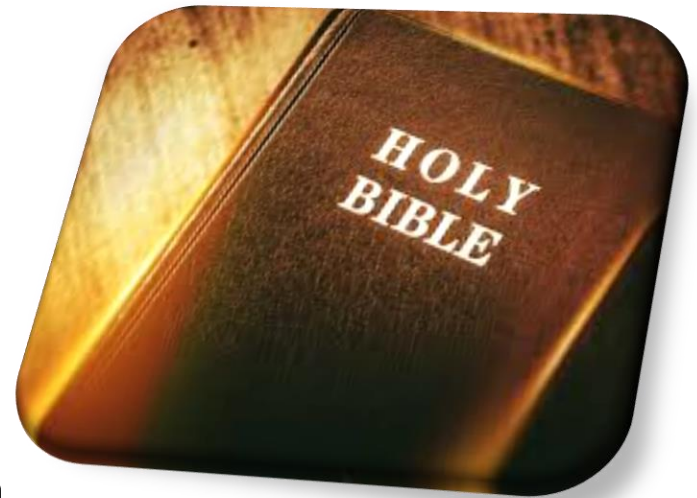
KEMURAHAN HILANG

Rabu, 8 Januari 2025

1 Yohanes 4:7, 19

Saudara-saudaraku yang kekasih, marilah kita saling mengasihi, sebab kasih itu berasal dari Allah; dan setiap orang yang mengasihi, lahir dari Allah dan mengenal Allah.

Kita mengasihi, karena Allah lebih dahulu mengasihi kita.





Kasih Allah selalu lebih dahulu. Jika Allah tidak terlebih dahulu mengasihi kita, kita tidak dapat membalas kasih-Nya.

Meskipun Allah menciptakan kita dengan kemampuan untuk mengasihi dan dikasihi, Allah sendirilah yang menjadi landasan dan sumber semua kasih, dan kita mempunyai pilihan, apakah kita akan menerimanya dan kemudian merefleksikannya dalam kehidupan kita.

Perumpamaan dalam Matius 18:23-35, mengajarkan kita tentang kasih Allah dan bagaimana seseorang bisa kehilangan kasih itu.

1

Dalam perumpamaan tersebut, kita dapat melihat bahwa **tidak mungkin** hamba itu dapat melunasi utangnya sebesar 10.000 talenta kepada tuannya. Satu talenta sama dengan kira-kira 6.000 dinar. Dan satu dinar adalah upah rata-rata seorang pekerja untuk satu hari kerja. **Jadi, untuk melunasi hutangnya dia harus bekerja selama 200.000 tahun.** Singkatnya, **hamba itu tidak akan pernah mampu membayar utangnya. Namun, sang majikan merasa kasihan terhadap hambanya dan ia dengan rela menghapus utangnya yang sangat besar itu.**

2

Hamba yang telah diampuni ini menolak untuk mengampuni utang dari salah seorang rekannya sesama hamba yang jauh lebih kecil yaitu 100 dinar dan ia menjebloskannya ke penjara karena utang tersebut. Hamba yang telah dihapuskan hutangnya ini tidak tahu berterima kasih, ia tidak hidup seperti tuannya yang mengampuninya dan menghapuskan hutangnya, ia berlaku kejam terhadap sesamanya.

3

Sang majikan menjadi marah dan membatalkan pengampunannya yang penuh belas kasihan kepada hamba yang berhutang 10.000 talenta. Akhirnya hamba itu kehilangan kasih dan pengampunan tuannya.



Meskipun kasih sayang dan kemurahan Allah itu tidak pernah habis, seseorang bisa saja pada akhirnya kehilangan manfaat kasih sayang dan kemurahan Allah seperti yang ditunjukkan dalam perumpamaan tersebut, karena ia tidak bermurah hati juga terhadap sesamanya.

ENGKAU TELAH MENERIMA DENGAN CUMA-CUMA; BERIKANLAH PULA DENGAN CUMA-CUMA

Kamis, 9 Januari 2025

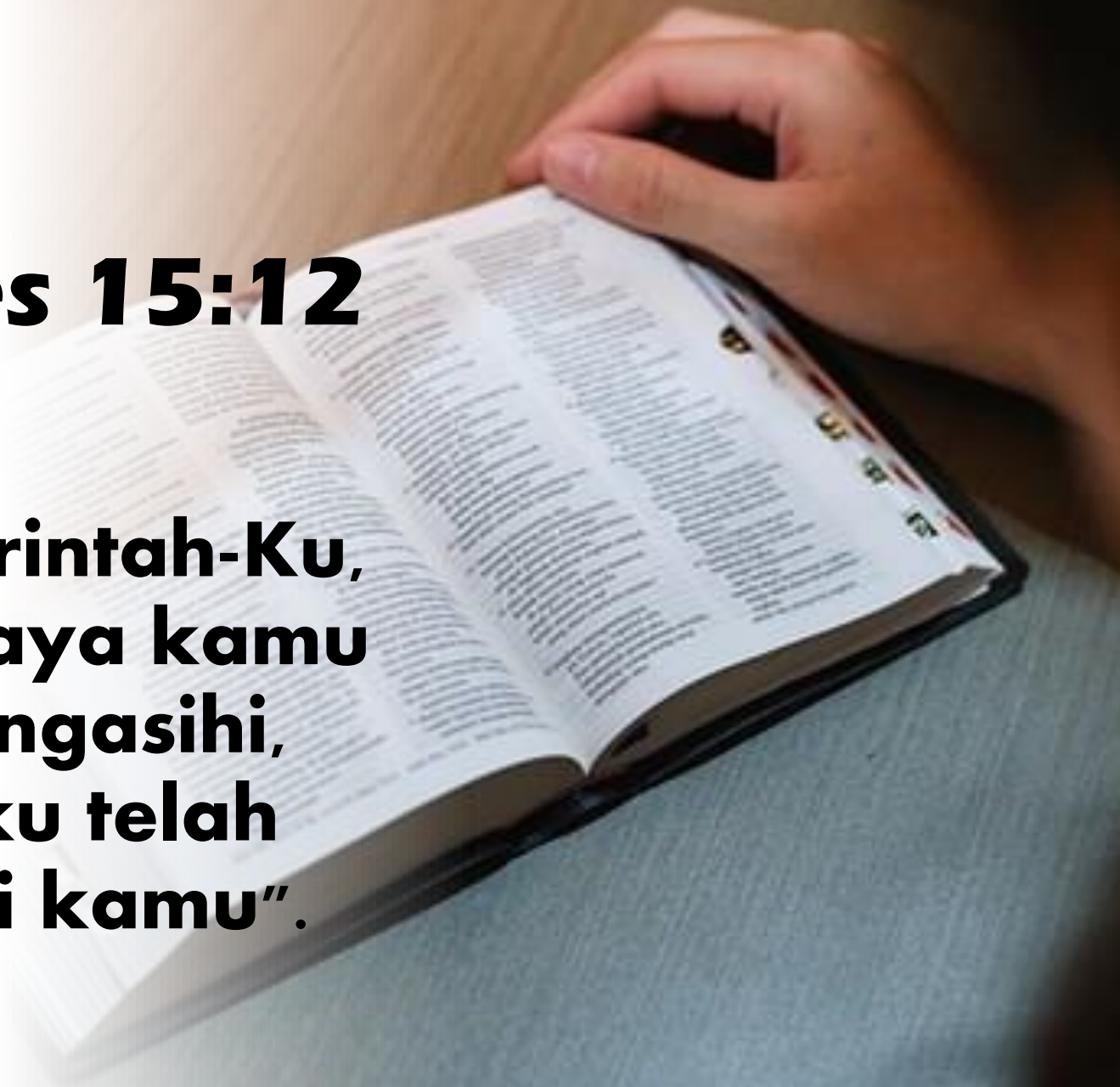
Karena kita telah menerima kasih sayang dan pengampunan yang begitu besar, sebesar itu pula kita harusnya melimpahkan kasih sayang dan pengampunan kepada orang lain!

Ingatlah bahwa seorang hamba kehilangan kasih sayang dan pengampunan dari tuannya karena ia gagal melimpahkannya kepada rekannya sesama hamba [Matius 18:23-35].

Jika kita benar-benar mengasihi Allah, kita tidak akan gagal untuk memantulkan kasih-Nya kepada orang lain.

Yohanes 15:12

**“Inilah perintah-Ku,
yaitu supaya kamu
saling mengasihi,
seperti Aku telah
mengasihi kamu”.**





Persis setelah ucapan Yesus di Yohanes 15:12, Yesus berkata kepada murid-murid-Nya, “Kamu adalah sahabat-Ku, jikalau kamu berbuat apa yang Kuperintahkan kepadamu” [Yohanes 15:14].

Dan apakah yang Yesus perintahkan kepada mereka? Antara lain, **Yesus memerintahkan mereka [dan kita] untuk mengasihi sesama seperti Dia mengasihi mereka.**



Di sini dan di mana pun, Allah memerintahkan kita untuk mengasihi Allah dan sesama. Singkatnya, kita harus menyadari bahwa kita telah diampuni atas utang kita yang tidak terhingga, utang yang tidak akan pernah bisa kita lunasi, utang yang hanya dapat dibayar oleh Kristus di kayu salib bagi kita.



Jikalau mengasihi Allah berarti kita mengasihi orang lain, maka kita harus segera menyebarkan pekabaran tentang kasih Allah, baik melalui perkataan maupun perbuatan.

Kita harus membantu orang-orang dalam kehidupan sehari-hari mereka di sini dan saat ini juga, dan kita juga berusaha menjadi saluran kasih Allah dan mengarahkan orang-orang kepada Dia yang menawarkan kepada mereka janji kehidupan kekal di langit yang baru dan bumi yang baru.

KESIMPULAN

1 Setiap manusia akan menerima kasih Allah dan diselamatkan, namun Allah tidak akan memaksakan kasih-Nya kepada siapa pun.

2 Kasih setia Allah adalah dasar dari semua hubungan kasih, dan kita tidak akan pernah bisa menandingi kasih itu.

3 Menyambut panggilan Tuhan dalam hubungan kasih yang intim dengan-Nya, mencakup penurutan terhadap perintah Allah untuk mengasihi Allah dan sesama.

4 Allah sendirilah yang menjadi landasan dan sumber semua kasih, dan kita mempunyai pilihan, apakah kita akan menerimanya dan kemudian merefleksikannya dalam kehidupan kita.

5 Jikalau mengasihi Allah berarti kita mengasihi orang lain, maka kita harus segera menyebarkan pekabaran tentang kasih Allah, baik melalui perkataan maupun perbuatan.